

**Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu Sebagai Faktor Keberhasilan Toilet
Training Pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Klampis,
Kab. Bangkalan Madura**

Zufra Inayah, Wiwik Widiyawati, Diah Fauziyah, Tri Nova

Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: wiwikwidiyawati@gmail.com

Corresponding author: wiwikwidiyawati@gmail.com

ABSTRACT

Toilet training aims to train children to be able to control bowel movements and urination. Based on preliminary data 70% of children do not succeed in toilet training. Children will grow and develop optimally if their parents understand how to do parenting regarding development of child. This study aimed to determine the mother's knowledge and parenting towards the success of toilet training. This study using observational and cross sectional design. Population were parents who have preschool age children (3-4 years) as many as 50 people, sampling was done by cluster random sampling with a total of 45 people. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Lambda Contingency Coefficient test. Results showed 34 people (75.6%), mothers had good knowledge, 29 people (64.4%) mothers used democratic parenting and 27 people (60%) children who successfully carry out toilet training. The Lambda Contingency Coefficient test correlation between the level of maternal knowledge and the success of toilet training in preschool children in PAUD Klampis had p value = $0.036 < 0.05$ and the relationship between maternal parenting and the success of toilet training in preschoolers in Klampis PAUD had p values = $0.007 < 0.05$. There was a relationship between the level of mother's knowledge and parenting with the success of toilet training in preschool children in PAUD Klampis, Bangkalan Regency

Keywords: Knowledge, Parenting, Toilet Training, Preschool

ABSTRAK

Toilet training bertujuan untuk melatih agar anak mampu mengontrol buang air besar dan buang air kecil. Berdasarkan data pendahuluan 70% anak tidak berhasil dalam Toilet training. Anak tumbuh dan berkembang secara maksimal jika orang tua memahami cara bersikap dan menentukan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu dan pola asuh terhadap keberhasilan toilet training. Analisis penelitian menggunakan analitik observasional dengan pendekatan crossectional pada orang tua yang mempunyai anak usia prasekolah (3-4 tahun) sebanyak 50 orang, pengambilan sampel dilakukan secara cluster random sampling dengan jumlah 45 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan di analisis menggunakan uji Koefisien Kontingensi Lambda. 34 orang (75,6%) ibu mempunyai pengetahuan baik, 29 orang (64,4%) Ibu menggunakan pola asuh demokratis dan 27 orang (60%) anak yang berhasil melakukan toilet training. Hasil uji Koefisien Kontingensi Lambda hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah di PAUD Klampis didapatkan nilai $p = 0,036 < 0,05$ dan hubungan antara pola asuh ibu dengan keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah di PAUD Klampis didapatkan nilai $p = 0,007 < 0,05$. Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dan pola asuh dengan keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah di PAUD Klampis Kabupaten Bangkalan Madura.

Kata kunci: Pengetahuan, Pola Asuh, Toilet Training, Prasekolah

Pendahuluan

Ketidakmampuan anak dalam praktik *toilet training* dapat menimbulkan beberapa masalah seperti sembelit, menolakoilet training, disfungsi berkemih, infeksi saluran kemih, dan enuresis (Hooman, dkk 2013). Menurut Himawati, Sahara dan Kumalasar, (2016) mengemukakan bahwa di Amerika Serikat usia *toilet training* telah meningkat selama empat dekade dari usia rata-rata 21 - 36 bulan menjadi 18 bulan. Penguasaan keterampilan yang diperlukan untuk perkembangan *toilet training* terjadi setelah 24 bulan. Anak perempuan biasanya menyelesaikan pelatihan lebih awal dari pada anak laki-laki. *American Academy of Pediatrics* menggabungkan komponen dari pendekatan anak yang berorientasi kepedoman untuk *toilet training*.

Data di Indonesia memperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 259 juta jiwa penduduk Indonesia pada tahun 2011. Sedangkan menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2012 diperkirakan jumlah balita yang sulit untuk mengontrol buang air besar dan buang air kecil di usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Himawati, Sahara dan Kumalasar(2016) menyebutkan 50% jumlah anak usia 1,5–2 tahun tidak melakukan latihan buang air besar dan buang air kecil dengan baik.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Klampis terhadap 10 anak usia pra sekolah, didapatkan 30% anak yang berhasil dalam *toilet training*, sedangkan 70% anak tidak berhasil. Tujuh anak tersebut tidak berhasil dalam melakukan *toilet training* dalam hal menggunakan diapers. Tujuh anak tersebut masih meminta bantuan pada saat membuka celana untuk buang air kecil dan buang air besar, mengompol dan tidak memberi tahu jika diapersnya kotor atau basah.

Menurut Tarhan, dkk (2015) faktor yang mempengaruhi *toilet training* yaitu pengetahuan dari orang tua. Pengetahuan tentang *toilet training* sangat penting untuk dimiliki seorang ibu karena akan berpengaruh pada penerapan *toilet training* oleh anak. Melatih *toilet training* pada anak membutuhkan waktu dan kesabaran, hal tersebut memungkinkan sebagian orang tua memilih menggunakan diapers supaya lebih efisien. Pengetahuan dapat mempengaruhi pola asuh yang digunakan oleh orang tua.

Keuntungan jika orang tua berhasil menjalankan perannya dengan baik yaitu anak menjadi mandiri serta tidak selalu bergantung pada orang lain, percaya diri dan berperilaku baik. Sedangkan jika peran orang tua tidak dilakukan dengan baik dampak yang paling umum terjadi adalah anak cenderung lebih ceroboh, menjadi manja,

emosional, kurangnya rasa ingin tahu dan bertingkah seenaknya dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Elsera, 2016).

Metode

Penelitian ini menggunakan bentuk analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di desa Klampis Kabupaten Bangkalan Madura, dari bulan Januari sampai Agustus 2019. Populasi penelitian yaitu orang tua yang mempunyai anak usia prasekolah (3-4 tahun) sebanyak 50 orang, sebanyak 31 anak berasal dari paud kecubung dan paud kartini 19 anak yang ada di desa Klampis. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *cluster random sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 45 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disusun untuk mengumpulkan data terkait pengetahuan ibu, pola asuh ibu dan hasil dari *Toilet Training* yang dilakukan. Analisis yang dilakukan menggunakan uji *Koefisien Kontingensi Lambda*.

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kabupaten Bangkalan Bulan Maret Tahun 2019.

Variabel	Frekuensi	Prosentase
Pengetahuan		
Baik	34	75,6
Cukup	7	15,5
Kurang	4	8,9
Pola Asuh		
Demokratis	31	64,4
Otoriter	14	35,6
Permisif	0	0
Toilet Training		
Berhasil	27	60
Tidak Berhasil	18	40

Orang tua sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik (75,6 %) sedangkan pola asuh sebagian besar demokratis 64,4 % dan keberhasilan dalam melakukan *toilet training* sebanyak 60%.

Tabel 2 TabulasiTingkat Pengetahuan Ibu dengan Keberhasilan *Toilet Training* di PAUD Klampis Kabupaten Bangkalan Bulan Maret Tahun 2019.

Pengetahuan Ibu	Keberhasilan <i>Toilet Training</i>		Total (%)
	Berhasil (%)	Tidak Berhasil (%)	
Baik	23 (67,6)	11(32,3)	34 (100)
Cukup	4 (57,1)	3(42,9)	7 (100)
Kurang	0	4(100)	4 (100)
Jumlah	27(60)	18(40)	45 (100)

Keberhasilan *toilet training* pada PAUDKlampis sebagian besar terjadi pada ibu yang mempunyai pengetahuan baik (67,7 %) dibandingkan dengan ibu berpengetahuan kurang (0 %). Sedangkan *toilet training* yang tidak berhasil sebagian besar disebabkan oleh ibu berpengetahuan kurang 100% dibandingkan ibu yang berpengetahuan baik 32,3 %. Hasil uji stistik menunjukkan bahwa nilai $p= 0,036 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah.

Tabel 3 TabulasiPola Asuh dengan Keberhasilan *Toilet Training* di PAUD Klampis Kabupaten Bangkalan Bulan Maret Tahun 2019.

Pola Asuh	Keberhasilan <i>Toilet Training</i>		Total (%)
	Berhasil (%)	Tidak Berhasil (%)	
Demokratis	24 (82,8)	5(17,2)	29 (100)
Otoriter	3 (18,8)	13(81,2)	16 (100)
Permisif	0	0	0
Jumlah	27(60)	18(40)	45 (100)

Keberhasilan *toilet training* pada PAUDKlampis sebagian besar terjadi pada responden yang memiliki pola asuh demokratis (82,8 %) dibandingkan dengan pola asuh otoriter (18,8 %). Pola asuh otoriter memiliki tingkat keberhasilan lebih rendah (18,2 %) dibandingkan pola asuh demokratis (82,2 %). Hasil uji stistik menunjukkan bahwa nilai $p= 0,007 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara pola asuh dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia prasekolah.

Pembahasan

Tingkat pengetahuan orang tua yang baik tentang *toilettraining* dapat membantu memahami kesiapan anak melakukan *toilet training*, menilai pentingnya melatih *toilet training* pada anak dan mengetahui dampak dari kegagalan anak dalam melakukan *toilet training*. Orang tua dengan tingkat pengetahuan yang baik akan memahami dan

menerapkan latihan *toilet training* kepada anak secara baik dan benar (Gumilang dan Nurwijayanti 2014).

Pengetahuan orang tua tentang *toilet training* yang baik pada anak juga akan memacu orang tua untuk memberikan stimulasi *toilet training* pada anak. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Gumilang dan Nurwijayanti (2014) yang menyatakan bahwa orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik terkait pentingnya *toilet training* akan meningkatkan motivasi orang tua untuk melakukan stimulasi *toilet training* pada anak. Sedangkan stimulasi yang baik akan meningkatkan kemampuan anak dalam praktik *toilet training*. Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jain (2015) dimana ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang *toilet training* memiliki keluaran yang lebih baik jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan lebih rendah.

Pengetahuan tentang *toilet training* akan berpengaruh pada penerapan *toilet training* pada anak. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik berarti mempunyai pemahaman yang baik tentang manfaat dan dampak *toilet training*, sehingga ibu dapat menggunakan metode yang tepat sesuai dengan kondisi anak mereka dan dapat mencapai tujuan dengan baik. Selain itu, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan mempunyai sikap yang positif terhadap konsep *toilet training* (Putriana dan Andriani, 2018; Albaramki, Allawama, Yusef, 2017).

Pola asuh orang tua yaitu pola perilaku yang diterapkan kepada anak secara konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh langsung dirasakan oleh anak, baik perilaku positif maupun perilaku negatif. Orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis bilamana orang tua menunjukkan adanya kasih sayang, di sertai aturan- aturan dengan menetapkan batas dan kontrol yang mendukung anak pada tindakan konstruktif sehingga tercipta kemandirian pada anak (Soetjaningsih, 2012). Anak perlu adanya rasa nyaman, kasih sayang orang tuanya dalam proses pengasuhan dengan bersikap realistis terhadap kemampuan yang dimiliki anak, tidak berharap yang berlebihan dan melampaui batas kemampuan anak yang ditunjukkan dengan memberi kebebasan untuk memilih dan mengendalikan mereka disertai dengan melakukan pendekatan yang bersifat hangat sehingga anak tidak merasa dikekang, adanya kasih sayang dan perhatian dari orang tua akan meningkatkan motivasi serta kemandirian anak (Sutik, 2017). Menurut Megaswara (2015) Orang tua yang demokratis dalam pelatihan *toilet training* kemungkinan besar jauh dari tindakan

kekerasan sehingga anak lebih siap untuk *toilet training* dan keberhasilan yang dicapai juga lebih maksimal.

Menurut Himawati, Sahara dan Kumalasar(2016) pola asuh demokratis yang diberikan pada anak dapat mempengaruhi fisiologis pada anak, anak akan lebih mudah melakukan *toilet training* yang diajarkan orang tua karena antara anak dengan orang tua mempunyai komunikasi yang baik dan dilatih secara teratur, sehingga anak akan mandiri dan patuh pada orang tua saat diajarkan *toilet training*.

Pola asuh otoriter dapat berdampak terjadinya kegagalantoilet *training*, dikarenakan orang tua dalam mengajarkan *toilettraining* terlalu memaksa, keras dan apabila anak melakukan kesalahan orang tua akan langsung memarahi. Hal ini dapat mengakibatkan saat anak diajarkan untuk *toilet training* cenderung takut disebabkan jika anak salah melakukan *toilettraining* akan langsung dimarahi orang tua. Sedangkan untuk pola asuh permisif pada fisiologis anak dapat berdampak pada kegagalan *toilet training*. Hal ini dapat dipengaruhi karena orang tua terlalu menuruti apa saja yang diinginkan anak sehingga saat diajarkan untuk *toilet training* anak seenaknya saja dan cenderung tidak patuh pada orang tua saat diajarkan *toilet training* (Haris, 2019).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Guildo, dkk (2017) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap *toilet training*. Pola asuh orang tua yang cenderung demokratis dapat meningkatkan keberhasilan *toilet training* yang dilakukan dan orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung memiliki keberhasilan yang lebih rendah. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Oktaviari, dkk (2015) dimana pola asuh orang tua berhubungan dengan keberhasilan *toilet training* yang dilakukan. Orang tua yang memiliki pola asuh demokratis cenderung untuk mencapai keluaran yang optimal dari *toilet training* yang dilakukan.

Simpulan

Tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* sebagian besar baik yaitu 75,6% dan pola asuh sebagian besar yang menggunakan pola asuh demokratis yaitu 64,4%. tingkat keberhasilan anak usia prasekolah (3-4 tahun) di PAUD Klampis Kabupaten Bangkalan s dalam melakukan *toilet training* sebesar 60%. Hal ini sesuai dengan hasil uji statistik yang signifikan ($p < \alpha$, $\alpha = 0,05$) sehingga ada hubungan tingkat pengetahuan dan pola asuh dengan toilet training pada. Orang tua diharapkan terus meningkatkan pengetahuan terkait *toilet training* pada anak dengan mengikuti penyuluhan, diskusi, atau pelatihan tentang

melatih anak untuk *toilet training*. Sedangkan pola asuh yang sesuai dalam pembelajaran toilet training adalah pola demokratis di mana anak diberi kebebasan dengan pembiasaan toilet training.

Ucapan Terima Kasih

1. Terima kasih pada LPPM UMG yang telah membantu kelancaran proses pembuatan penelitian ini sampai dapat diselesaikan tepat waktu.
2. Terima kasih pada Stikes Hangtuah Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat berpartisipasi publish jurnal penelitian kami.

Daftar Pustaka

- Albaramki Jumana Hanna, Allawama Manar Awad dan Yusef Al-Motassem Fahme. 2017. Toilet Training and Influencing Factors that Affect Initiation and Duration of Training: A Cross Sectional Study. *Iran Journal of Psychiatry*. Vol 27(3)
- Andriani, Dian Nur dan Putriana, Dian. 2018. Mother Perception of Toilet Training in Toddler. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*. Vol 304
- Elsera, Chori. 2016. Tingkat Pengetahuan Berhubungan dengan Sikap Ibu dalam Toilet Training pada Toddler. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. Vol 4 (1), 35-38.
- Guido Gianluigi, Belk Russell W, Rizzio Cristian dan Pino Giovanni. Consumer behaviour and the toilet: Research on expulsive and retentive personalities. *Journal of Consumer and Behaviour*. Vol 17. 280-289
- Gumilang, Widyastuti dan Nurwijayanti. 2014. Hubungan Pola Asuh dan Pengetahuan Orang tua Tentang Toilet Training dengan Praktik Toilet Training pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun). *Volume 3 No. 2*, Hal 36-4.
- Haris, Abdul. 2019. Improvement of Mother Knowledge Who Have Children Age 2-5 Years About Training Toilet Using a Drawing Media. *International Journal of Studies In Nursing*. Vol 4 (2), 76-81
- Himawati, Sahara dan Kumalaras. 2016. Hubungan Antara Pola Asuh Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Posyandu Desa Mayahan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan. *Vol.1, No. 2*
- Hooman, N., Safaii, A., Valavi, E., & Amini- Alavijeh, Z. 2013. Toilet training in Iranian children: a cross-sectional study. *Iranian Journal of Pediatrics*, 23(2), 154.
- Huseyin, Tarhan, Ozgur Cakmak, Ilker Akarken, Rahmi Gokhan Ekin, Sitki Underya Uzeli, Mehmet Helvaci, Nejat Aksu, Onder Yavascan, Fatma Mutlubas-Ohzsan. 2015. Toilet training age and influencing factors: a multicenter study. *The Turkish Journal of Pediatrics*. Vol 51 (172-176)

Zufra Inayah, Wiwik Widiyawati, Diyah Fauziyah, Tri Nova
Pengetahuan Ibu dan Pola Asuh dengan Keberhasilan Toilet Training pada anak usia prasekolah di PAUD Klampis, Kab. Bangkalan Madura

Jain, Abishek.2015. A Study to Assess the Knowledge and Knowledge of Practices Regarding Toilet Training among Mothers of Preschool Children in Selected Urban Community at Udaipur City. *International Journal of Nursing Education*. Vol 8 (2), 1-5

Kementrian Kesehatan. 2012. *Survei Kesehatan Rumah Tangga Nasional*. Jakarta : Kementrian Kesehatan

Megaswara, G. 2015. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Prasekolah Di Tk Ngestirini Tempel Sleman Yogyakarta. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta*.

Oktaviari Ni Kadek Win, Dewi Ni Luh Made Asri, Astini Putu Susy dan Widayati Kurniasih. 2015. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Toilet Training Anak Usia Pra Sekolah Di Banjar Kutuh Kelod Ubud. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*. Vol 4 (1). 29-37

Soetjaningsih. 2012. *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagungsetyo.

Sutik. 2017. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Pembina Semampir Kediri. *Stikes Ganesha Husada Kediri*.

Sekretariat Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya
Alamat : Jl.Gadung No. 1 Surabaya, Indonesia 60244
Telp : (031) 8411721
Email : journal@stikeshangtuah-sby.ac.id
journal.stikeshangtuah-sby.ac.id